

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG

Miswanto

Guru SMP Negeri 1 Ponorogo

Email : smpn1_pon@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan berbahasa khususnya menulis puisi rata-rata masih rendah, karena teknik pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Data tes yaitu berupa penilaian keterampilan menulis. Sedangkan alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung mengalami peningkatan sebesar 53,7%. Nilai rata-rata pada prasiklus 60, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20,4 atau 53,7 % bila dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Perubahan sikap yang positif bahwa siswa dengan model tersebut lebih tertarik dan termotivasi.

Kata Kunci: *kemampuan menulis, puisi, teknik pengamatan objek secara langsung*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media untuk mencapai tujuan dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Bahasa juga berperan penting karena merupakan sarana untuk mempelajari semua pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran bahasa memberikan kompetensi pada peserta didik dalam menuangkan ide (gagasan) serta untuk berkomunikasi.

Salah satunya penggunaan bahasa adalah untuk mengembangkan daya imajinasi atau daya khayal yang memiliki nilai keindahan khususnya sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah peserta didik agar belajar berapresiasi dan berkarya.

Pembelajaran menulis puisi di tempat tugas peneliti masih ada hambatan, dikarenakan kebiasaan dalam pembelajaran menulis puisi sering menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus membatasi siswa

untuk berpartisipasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Secara harfiah mengajar adalah memberi pelajaran kepada peserta didik, bukan hanya sekedar ceramah. Belajar antara peserta didik dan guru saling terkait karena terjadi hubungan timbal balik guru mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi agar siswa berperan aktif dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Belajar di luar kelas lebih menarik daripada belajar di dalam kelas, karena suasana yang demikian akan memudahkan siswa memperoleh perbendaharaan untuk dituangkan dalam bentuk karangan atau tulisan yang memiliki nilai keindahan yang bermakna. Tulisan yang indah bisa berasal dari pengalaman penyair atau gambaran yang pernah dilihat atau dialami. Menurut Suhariato (1982:11) karya seni khususnya puisi adalah hasil pengungkapan dari segala peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan kreativitas yang pada hakikatnya menuangkan sebuah gagasan, kemauan, keinginan, pendapat, dan perasaan serta informasi kedalam bentuk bahasa tulis. Sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa pengamatan objek secara langsung dapat dijadikan sebagai pembelajaran menulis puisi karena memiliki karakteristik, diantaranya: pembelajaran dilaksanakan dengan suasana menarik, peserta didik diberi kebebasan memilih yang penting dalam lingkungan sekolah, siswa mendata apa yang dilihat untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsure-unsurnya serta dalam bimbingan guru. Sesuai dengan permasalahan di atas peneliti beranggapan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung sangat bermanfaat baik secara teori maupun praktik untuk belajar menulis puisi. Dari segi teori keterampilan mengapresiasi sastra faksunya bagaimana belajar menulis puisi. Sedangkan manfaat praktis guru mudah menyampaikan materi sehingga siswa lebih aktif untuk mendapatkan pelajaran. Pembaca akan memperoleh pengalaman cara menulis puisi.

Kemampuan menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap kelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran, hal tersebut merupakan suatu proses. Tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis maka hasilnya akan lebih baik. Pembelajaran menulis kreatif maupun nonkreatif sebenarnya sudah dimulai sejak sekolah dasar seharusnya siswa sudah pandai menulis. Namun realitasnya bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam hal menulis khususnya menulis puisi.

Berdasarkan observasi, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa sangat rendah dapat dibuktikan dengan rata-rata nilainya 60. Rendahnya kemampuan menulis puisi tersebut salah satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa

sulit menemukan ide, yang akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi.

Kesulitan yang dialami siswa adalah dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan. Penyebab kesulitan dalam menemukan ide disebabkan oleh guru, karena murid tidak diberi keleluasaan untuk menggali apa yang dilihat dan dirasakan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk pandai-pandai dalam mencari metode atau teknik yang bisa membuat siswa mengerti dan memahami materi pembelajaran.

Inilah yang menjadi dasar perlunya dirumuskan: 1) Berapa besar peningkatan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek? 2) Adakah perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik pengamatan objek secara langsung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : 1) Seberapa besar peningkatan hasil yang diperoleh siswa dengan teknik pengamatan objek secara langsung. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan sikap terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

MATERI MENULIS PUISI

Puisi berbeda dengan karya sastra yang lain seperti drama maupun novel. Puisi merupakan karangan yang mengutamakan keindahan seperti sajak. Sedangkan sajak memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, sajak diartikan sebagai puisi, jadi menulis sajak identik dengan menulis puisi. *Kedua*, sajak bisa diartikan sebagai persamaan bunyi yang akan kelihatan indah dan harmonis.

Puisi adalah salah satu pengungkapan ekspresi jiwa, yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, keinginan, dan perasaan pengarangnya. Puisi ditulis dengan menggunakan kata-kata pilihan yang secara tidak langsung mewakili idialisme pengarang.

Untuk menghasilkan sebuah puisi perlu memperhatikan : makna kata konotasi, denotasi, rima, majas, ide, citraan yang akan menghasilkan diksi yang puitis. Sehingga karya yang dihasilkan oleh penyair akan menimbulkan efek yang menghidupkan imajinasi pembaca. Langkah-langkah dalam menulis puisi diantaranya, sebagai berikut:

- a. mengamati objek yang akan dituangkan kedalam ide/gagasan;
- b. kata kunci sebagai kerangka untuk dikembangkan;
- c. mengganti kata-kata tertentu dengan diksi yang lebih tepat;
- d. menyunting ulang;
- e. menulis bait puisi (tipografi) yang diinginkan;

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) perencanaan yaitu menentukan tema, siswa langsung berada dalam objek di sekitar sekolah yang cocok untuk pembelajarannya sesuai dengan tema. b) tindakan yaitu melatih siswa dalam menulis puisi. c) pengamatan saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi. d) dan refleksi peneliti mengkaji hasil puisi pada siklus I, begitu juga pada siklus II.

Sesuai dengan materi yang diajarkan pelaksanaan menulis puisi dimulailah dengan beberapa tahapan : Hasil tes pada siklus I dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis puisi. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis puisi dengan mudah dengan harapan siswa dapat menulis puisi dengan tepat. Yang berikutnya siswa diberi tes lagi. Hasil tes siklus II diharapkan siswa mendapatkan hasil yang baik. Adapun skor penilaian pada instrument dapat dilihat sebagai berikut:

Judul sesuai 85-100, cukup sesuai 75-84, kurang sesuai 60-74 dan tidak sesuai 0-59. Diksi tepat 85-100, cukup tepat 75-84, kurang tepat 60-74 dan tidak tepat 0-59. Kata konkrit sangat transparan 85-100, transparan 75-84, kurang transparan 60-74, dan tidak transparan 0-59, dan penggunaan majas tepat 85-100, cukup tepat 75-84, kurang tepat 60-74, tidak tepat 0-59, rima indah dan lengkap 85-100, indah kurang lengkap 75-84, tidak indah tetapi lengkap 60-74, tidak tepat 0-59, tipografi variatif 85-100, cukup variatif 75-84, kurang variatif 60-74, tidak variatif 0-59.

Instrument nontes digunakan peneliti untuk observasi dan wawancara. (a) Observasi (pengamatan) tujuannya untuk mengetahui perilaku siswa pada proses belajar mengajar. b) Wawancara digunakan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran. c) jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran (refleksi).

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 sejumlah 30 siswa. Dalam proses belajar mengajar semua siswa mendapatkan pelayanan yang sama dan guru sebagai fasilitator.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif, a) teknik kuantitatif peneliti menganalisis hasil siswa kemudian dikoreksi dengan memberi nilai untuk direkap keseluruhannya dihitung rata-rata. b) teknik kualitatif untuk menganalisa data yang berasal dari nontes yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung telah disusun secara sederhana dan mudah. Hal ini akan memberikan kelancaran bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui bahwa : dari hasil tes pratindakan dibandingkan dengan tes siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Penulis Puisi Pada Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Kesesuaian judul dengan isi	58,3	69,4	29,2 %
2.	Pilihan kata atau diksi	57,6	68,6	28,9 %
3.	Pilihan kata konkret	56,3	68	30,8 %
4.	Majas	57,4	66,5	23,8 %
5.	Rima dan ritma	59,9	70,1	26,8 %
6.	Tipografi	54,7	61,8	18,7 %

Pada pembelajaran siklus II kelihatan tambah hidup dan semangat ini terbukti dari hasil siklus II lebih meningkat. Adapun hasil peningkatannya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan Menulis Puisi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kesesuaian judul dengan isi	69,4	77,3	20,8 %
2.	Pilihan kata atau	68,6	79,1	27,6 %

3.	Pilihan kata konkret	68	73,2	13,7 %
4.	Majas	66,5	78,7	32,1 %
5.	Rima dan ritma	70,1	81	28,7 %
6.	Tipografi	61,8	79,4	46,3 %

Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir kelihatan siswa sangat antusias dapat dibuktikan banyak siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham dalam penulisan puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung pada siklus berikutnya.

1) Hasil Jurnal Siswa

Siswa merasa senang dengan materi yang diberikan karena sering berlatih merasa mudah dan mereka mengetahui cara menulis puisi. Gaya guru mengajarkapun lebih semangat, apalagi melihat siswanya yang semangat untuk memperhatikan dan mempraktikkan secara langsung.

2) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam menjawab pertanyaan mulai akrab dan tidak grogi lagi, karena siswa terbiasa aktif ketika mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai materi ketika proses belajar mengajar. Siswa merasa puas dan mudah dalam mencari inspirasi, menemukan diksi. Bahkan siswa ada yang meminta agar pembelajaran menulis puisi ini dilakukan lagi. Sampai dengan selesai pembelajaran siswa tidak ada yang mengungkapkan kesulitan. Hal ini terbukti hasil tes.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teknik yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 1Ponorogo dalam menulis puisi dengan

menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik tersebut merupakan pilihan efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

KESIMPULAN DN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teknik pengamatan objek secara langsung, kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti pada hasil tes prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 60, siklus I nilai yang diperoleh 72,1 mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata meningkat lebih baik lagi yaitu menjadi 80,4

Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 8,3 atau 21,8% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hasil penelitian nontes melalui pengamatan, wawancara dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi teknik pembelajaran yang sudah di laksanakan yaitu teknik pengamatan objek secara langsung. Dengan adanya respon dari siswa, berarti teknik pengamatan objek secara langsung cocok diterapkan SMP atau sederajatnya.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :Guru hendaknya menggunakan metode yang variatif dalam membimbing siswa. Objek yang dipilih dalam menulis puisi disesuaikan dengan tema yang ditentukan. Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian yang lebih dalam tentang teknik pengamatan objek secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: FKIP Universitas Mataram
- Depdiknas, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* 2004. *Pengembangan Ketrampilan Berbicara*. Jakarta
- Jabrohim. Dkk. 2001. *Cara menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalil. 1990. *Menulis Puisi*. Bandung: Ganesa
- Kridalaksana, Harimurti, 2001, *Kamus Linguistik*, Gramedia: Jakarta
- Nurhadi . 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Penuju, Redi, 2005. *Panduan Menulis Untuk Pemula*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmad Joko, 1993, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2002. *Media Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia
- Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SJG
- Taringan, Djago. 1990. *Materi pokok Pendidikan Bahasa Indonesia: Modul J-6*. Jakarta : Depdikbud
- Waloyo, Atmazaki, dan Utami Munandar. 1993 *Media Pengajaran*, Yogyakarta: Sinar baru Algesindo